

### **BAB III POTENSI ASIA TENGAH**

Asia Tengah salah satu kawasan yang memberi arti penting bagi perkembangan atau kebangkitan Rusia saat ini. Gerbong keberhasilan itu setelah kebijakan Rusia diterima oleh negara-negara lainnya. Kemampuan Rusia dan Asia Tengah memberi kontribusi penting tersendiri bagi politik global. Tingkat-tingkat perkembangan tersebut ditentukan oleh potensi-potensi sebagai berikut :

#### **A. Potensi Ekonomi**

Asia Tengah memiliki deposit yang besar di bidang minyak dan gas bumi serta sumber daya alam lainnya, itu yang menyebabkan Asia Tengah saat ini mempunyai peluang yang besar untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut. Saat ini sebagian potensi tersebut sudah dieksplorasi, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi sangat pesat.

Di Azerbaijan misalnya, dalam 3 tahun mengalami peningkatan di sektor ekonomi, peningkatan tersebut mencapai level antara 25-35% dan terakhir pada tahun 2007 mencapai 30%. Di Uzbekistan pertumbuhannya lebih rendah dari sebelumnya hanya berkisar 8-9% atau dibawah 10% di Kazakhstan antara 10-20%. Kawasan Asia Tengah yang terdiri dari Azerbaijan , Uzbekistan, Kazakhstan dan Turkemenistan,

secara komprehensif memiliki deposit kandungan minyak yang sangat besar, yaitu terbesar di dunia setelah Timur tengah.<sup>1</sup>

Semenjak diberlakukannya sistem perdagangan bebas dan liberalisasi pasar ekonomi, negara-negara di dunia mulai berlomba-lomba untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya demi menjaga eksistensinya pada era globalisasi ini. Tak pelak lagi kemajuan teknologi dan industri pun tercipta demi mewujudkan kepentingan nasional masing-masing negara. Asia Tengah merupakan salah satu raksasa Asia yang menjadi perhatian dunia dengan percepatan ekonomi yang mencengangkan.

Tahun 1992 merupakan tahun peningkatan kembali perekonomian kawasan Asia Tengah setelah mengalami penurunan signifikan sejak tahun 1954. Reformasi ekonomi yang dilakukan oleh petinggi-petinggi Presiden di kawasan tersebut membawa dampak pada melajunya tingkat perekonomian Asia Tengah. PNB Asia Tengah sebesar 2663,8 USD perkapita serta PDB yang mencapai 2.287 USD perkapita atau pertumbuhan ekonomi rata-rata mencapai 14,2% setelah sebelumnya hanya 9,2% pada tahun 1991. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Cina terus naik tiap tahunnya bahkan sejak tahun 2005 PDB Cina menempati urutan ke 4 terbesar di dunia setelah Jepang, Jerman dan Inggris. Hingga tahun 2008, dengan PNB Cina mencapai 31.404,5 USD per kapita dan PDB 3.414 USD per kapita dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 9,6 %.

---

<sup>1</sup><http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/49-juni-2008/407-dinamika-asia-tengah.html>

Di sektor perdagangan dunia, sejak 2001 hingga selama 6 tahun berturut-turut perdagangan Asia Tengah meningkat 20% hingga pada tahun 2007 Asia Tengah mulai menguasai perdagangan dunia dengan menjadi negara pengekspor terbesar dunia kedua setelah Jerman dengan peningkatan ekspor mencapai nilai 1,218 triliun USD atau 25,7% dari total perdagangan dunia. Dengan kontribusi mesin peralatan sebesar 40,7% dari total perdagangan dunia yang mengalami peningkatan 13,0% dengan nilai 55.981 triliun USD. Kontribusi 11,1% dari total, untuk pertama kalinya melampaui Amerika Serikat dengan kontribusi 10,8%. Dalam upaya memperluas pengaruhnya di kancah dunia, Cina memanfaatkan kekayaan dan kemajuan industrinya tersebut dengan melakukan ekspansi besar-besaran melalui investasi ke negara-negara lain.

Sementara dalam proses memulihkan kembali kekuatan ekonominya, Rusia butuh investor dalam bidang eksplorasi sumber daya energi, produksi persenjataan, serta industri lain yang dimilikinya. Untuk itu Rusia butuh modal yang besar, sementara sebagai negara yang baru bangkit kembali, Rusia butuh negara penopang yang mampu mendanai modal industri di negara ini. Maka dengan melakukan kerjasama ekonomi dengan negara-negara di Asia Tengah, diharapkan mampu menarik para investor dari Cina untuk berinvestasi di Rusia dan memberikan bantuan dana bagi pembangunan industri Rusia.

Kepadatan penduduk dan peningkatan industri yang terus meningkat menyebabkan permintaan terhadap energi yang semakin besar. Sebesar 70% dari sumber energi utama yang digunakan untuk kebutuhan dalam negerinya Asia Tengah berasal dari sumber daya batu baranya. Asia Tengah memproduksi dan

menggunakan batu bara lebih banyak dari negara manapun di dunia. Menurut *Energy Information Administration* (Badan Informasi Energi) A.S. atau EIA, negara ini memiliki 104 ton cadangan batu bara, sekitar 13 persen dari cadangan dunia secara keseluruhan. Namun, besarnya cadangan batu bara yang dimilikinya bahkan belum mampu memenuhi kebutuhan Asia Tengah akan energi tersebut. Maka, untuk memenuhi bertambahnya kebutuhan energi tersebut, Asia Tengah butuh mencari wilayah yang menjadi sumber-sumber energi yang dibutuhkannya.

Sebaliknya, wilayah Rusia yang merupakan peninggalan Uni Soviet merupakan daerah penghasil energi terbesar dunia yang ketika zaman pemerintahan Yeltsin belum mampu dikelola negara dengan baik akibat perekonomian yang melemah sehingga Rusia tak memiliki teknologi memadai untuk mengelola sumber daya energi tersebut dengan baik. Maka, sejak zaman pemerintahan Presiden Vladimir Putin peningkatan ekonomi perdagangan, menjadikan negara sudah mampu mengeksplorasi sendiri sumber daya energinya, pada perkembangannya Rusia kemudian mampu memproduksi sumber daya energi dalam jumlah yang sangat besar.

Kebutuhan energi serta hubungan yang baik kedua negara ini menjadi peluang bagi Putin untuk menawarkan impor energi negaranya ke negara sekutunya tersebut. Letak geografis kedua negara yang saling berdekatan yang akan mempermudah transportasi energi dan bisa mengontrol tanpa perlu mengeluarkan modal dan biaya yang banyak menjadi pertimbangan Asia Tengah menerima tawaran Rusia tersebut. Selain kebutuhan akan energi, secara demografi Asia Tengah memiliki

Populasi terbesar dunia, tercatat hingga tahun 2010 populasi Asia Tengah mencapai 1,34 Miliar jiwa. Sangat timpang dengan demografi Rusia yang hanya berpopulasikan 142 juta jiwa.

Dengan populasi penduduk Asia Tengah yang cukup besar ini, tentu Asia Tengah sangat konsumtif dalam berbagai kebutuhan, tidak hanya energi tapi juga kebutuhan pokok masyarakat lainnya. Rusia menilai ini peluang yang besar bagi pasar produksi dalam negerinya, dengan melakukan hubungan kerja sama dengan negara tersebut dan mengeksportasi produksi dalam negerinya akan semakin besar dan menambah debit devisa sekaligus mendukung pemulihan perekonomian Rusia.

Perindustrian dan pengeksporasi persenjataan Rusia ke Asia Tengah yang sudah dimulai sejak masa pemerintahan Yeltsin pada 1990-an bahkan bisa dirunut sejak masa imperium Uni Soviet sebelum terjadinya 'konflik 30 tahun' kedua negara pada 1960-an, semakin menjadi prioritas utama bagi Rusia untuk meningkatkan suplai persenjataan.

Adanya modernisasi persenjataan militer yang juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat negara-negara Asia Tengah terus meningkatkan anggaran militer yang cukup besar. Anggaran militer ini terus menaik dari 2005 hingga 2009 akhir sebanyak 15-20 % setiap tahunnya. Kenaikan anggaran belanja militer Asia Tengah dari tahun ke tahun tentunya juga tak dapat dipisahkan dari memanasnya keadaan internasional, selain kenyataan mengenai modernisasi militer yang sedang dilakukan oleh Asia Tengah.

Memanasnya keadaan internasional seperti meletusnya perang di wilayah Timur Tengah yang kemudian dikenal dengan *Arab Spring*, perlombaan senjata dengan Taiwan dan Asia Tenggara, serta memanasnya kembali persoalan semenanjung Korea membuat Cina harus bersiap-siap dengan meningkatkan persenjataannya. Aliansinya dengan Korea Utara, pada kenyataannya telah membuat Cina harus turut mempersiapkan diri apabila perang sewaktu-waktu kembali terjadi, sehingga kebutuhan memenuhi persenjataan militer bagi Cina saat ini merupakan hal yang paling krusial.

Kondisi Asia Tengah ini dilihat Rusia sebagai potensi ekonomi yang menjanjikan bagi Rusia untuk menjadikan Asia Tengah sebagai konsumen utamanya dalam industri pertahanannya. Pemerintah dan para industrialis pertahanan Rusia percaya bahwa Asia Tengah sedang membutuhkan peningkatan jumlah pasokan peralatan militer melalui pengadaan senjata terkait dengan masalah memanasnya kondisi internasional tersebut. Rusia sebagai produsen peralatan militer yang besar melihat peluang untuk menjual persenjataannya dengan Asia Tengah, dan hubungan perdagangan ini akan sangat menuntungkan bagi Rusia karena akan menambah penghasilan dan meningkatkan taraf ekonomi dalam negerinya.

## **B. Potensi Keamanan**

Tingkat persaingan hegemoni antara negara-negara di dunia membuat Asia Tengah terus meningkatkan kekuatan militernya dengan melakukan peningkatan kapasitas militernya di berbagai kawasan terutama di Asia Timur, Asia Tenggara dan Asia Tengah. Selain itu, China juga melakukan modernisasi peralatan militer yang dimilikinya dalam beberapa tahun terakhir.

Asia Tengah menambah kuantitas persenjataannya dengan membeli sejumlah tank, pesawat terbang, rudal balistik, pengembangan teknologi nuklir, selain itu Asia Tengah juga mengembangkan teknologi militer mandiri yang meliputi pengembangan kapal induk Liaoning 3, kapal perang, rudal, teknologi nuklir. Kuantitas pasukan militer Cina juga sangat besar, berjumlah sekitar 2,28 juta orang untuk pasukan militer aktif dan 800 ribu orang untuk komponen pasukan cadangan.

Asia Tengah juga melakukan pengembangan teknologi militer terbaru seperti pengembangan sejumlah kapal perang, pesawat dan misil balistik. Kapal selam terbaru yang dikembangkan oleh Cina adalah kapal perang Tipe 052D yang memiliki 64 rudal yang siap ditembakkan dalam serangan udara, serangan laut dan serangan darat. Negara ini juga disebut memiliki kekuatan militer perairan terbesar di kawasan Asia dengan sekitar 50 kapal perang, 50 kapal amfibi, 1 kapal induk dan sekitar 85 kapal peluncur yang disertai dengan misil.

Di bidang maritim, Asia Tengah telah melakukan peluncuran kapal induk Liaoning yang memungkinkan sebagai landasan pacu bagi pesawat- pesawat militer Asia Tengah yang akan diterbangkan atau didaratkan kembali dalam sebuah operasi

militer di tengah lautan lepas. Kapal induk Liaoning ini dapat memuat sekitar 50 pesawat terbang dan helikopter sekaligus, memiliki panjang sekitar 300 meter, kecepatan sekitar 32 knot dan dilengkapi dengan misil dan rocket launcher.

Cina memiliki pesawat jet-fighter di antaranya adalah pesawat jet fighter J-15, J-16, J-20 dan J-31 yang dilengkapi dengan misil udara jarak dekat dan jarak jauh. Negara ini juga terus melakukan pengembangan uji coba rudal balistik, yang terbaru adalah rudal balistik Dongfeng-41 yang memiliki daya jangkauan sejauh 14,000 km yang kemungkinan dilengkapi dengan *nuclear warheads*.

Sementara bagi Rusia, untuk membesarkan kembali kekuatan militernya dan mengembalikan eksistensi keadidayaannya di mata internasional, Rusia memerlukan negara kuat yang mampu menunjang Rusia mencapai tujuan nasionalnya tersebut. Untuk itu, dengan kekuatan militer secara kualitas dan kuantitas persenjataan maupun pasukan militer yang, sedemikian besarnya yang dimiliki Asia Tengah menjadi daya tarik bagi Putin untuk melakukan kerjasama militer dengan negara tersebut. Maka, hubungan yang baik kedua negara secara geopolitik maupun secara ideologi menjadikan tawaran kerjasama yang diajukan Putin disambut baik oleh Asia Tengah.

Sebagai kawasan *bargaining position*, Asia tengah mengalami skema tawaran-menawaran dalam skup internasional dari berbagai pihak baik itu bentuk ekonomi dan politik. Posisi ini adalah Rusia melakukan aklerasi dalam bidang militer guna mencegah masuknya kepentingan NATO. Ada beberapa bentuk aksi yang dilakukan

oleh Rusia seperti membangun markas militer di wilayah perbatasan Krgyzstan dengan Afganistan. Selain menanggapi isu teroris di wilayah tersebut merupakan bentuk agitatif politik Rusia untuk menjaga keharmonisan hubungan multilateral mereka agar Amerika tidak dapat mengakses lebih jauh. Rusia pernah mengeluarkan asertasi atau ketegasan negara-negara Asia Tengah untuk melawan imperialisme barat dan akan mengancam negara-negara CIS apabila tidak mengikuti ketegasan tersebut. Pernyataan ini adalah bentuk strategi leadership Rusia demi terkoordinirnya kepentingan mereka. Kerjasama keamanan antara Rusia dengan Asia Tengah di dalam *Collective Security Treaty Organization* (CSTO), dimana Turkmenistan menolak untuk ikut dalam kerjasama antar pemerintah yang dijalin oleh Rusia, Belarus, Armenia, Kazakhstan, Krgyzstan, Tajikistan dan Uzbekistan pada Oktober 2002 di Kishinev, Moldova. CSTO dibentuk di bawah kerangka *Commonwealth of Independent State* (CIS) yang berfungsi sebagai aliansi pertahanan bersama antara Rusia, Belarus, Armenia dan empat negara-negara Asia Tengah kecuali Turkmenistan. CSTO sendiri terbentuk dari Perjanjian Keamanan Kolektif (CST) yang ditandatangani pada tahun 1992. CST merupakan dasar dari pembentukan CSTO yang sekarang ini dianggap sebagai kerangka hukum untuk menjamin keamanan di kawasan Asia Tengah terutama dalam bidang militer.

Pada saat masalah-masalah keamanan yang sebelumnya belum diselesaikan, kini beban keamanan regional dirasa semakin berat dengan munculnya ancaman terorisme dalam skala yang belum pernah dialami sebelumnya. Meskipun menguatnya ancaman terorisme itu juga memiliki akar regional implikasi dari perang global

melawan terorisme yang dimotori AS telah memperumit pola-pola hubungan antar negara kawasan, khususnya di antara negara-negara anggota CSTO di Asia Tengah. Dengan kata lain, perkembangan situasi keamanan di Asia Tengah pada umumnya, tidak menunjukkan gambaran masa depan yang menggembirakan. Dalam hal ini, di masa mendatang CSTO akan dihadapkan kepada tantangan-tantangan keamanan regional yang tidak ringan.

Dalam hal ini, kawasan Asia Tengah dihadapkan kepada tiga isu keamanan yang rumit. Pertama, masalah terorisme dan stabilitas regional. Kedua, belum terselesaikannya masalah keamanan tradisional, terutama sengketa dan ketegangan antar negara. Ketiga, masalah ancaman trans-nasional. Ketiga masalah ini menjadi tantangan keamanan yang harus dikelola oleh CSTO.

Para analis mengatakan bahwa terbentuknya CSTO pada mulanya bertujuan untuk mengimbangi pengaruh aliansi barat serta hegemoni NATO melakukan ekspansi di perbatasan wilayah Rusia yang menghubungkan Rusia, Armenia, Belarusia, Kazakhstan, Krygistan, Tajikistan, dan Uzbekistan. CSTO dianggap sebagai badan militer milik Rusia yang banyak dipandang sebagai tandingan NATO tersebut semakin meningkatkan kemampuan militernya. Kestabilan regional tanpa pengaruh oleh organisasi barat sedikitpun adalah misi keamanan pertama antar aliansi CSTO. Aliansi ini memiliki reaksi satuan reaksi cepat (KSOR) dan satuan penerjunan cepat (KSBR) yang tujuan untuk menangani konflik lokal bersenjata, dalam hal ini ada beberapa wilayah perbatasan memiliki zona merah yang sangat berbahaya bagi kestabilan regional, yaitu perbatasan Afghanistan. Situasi di Afghanistan berbatasan langsung dengan zona

CSTO dan para anggota organisasinya termasuk kawasan Asia Tengah sangat berbahaya dengan itu ditandai lahirnya kelompok radikal berstatus teroris. Sekretariat CSTO mengungkapkan bahwa latihan tersebut ditujukan untuk melatih pengiriman pasukan dalam situasi-situasi krisis di wilayah negara-negara anggotanya.<sup>2</sup>

### **C. Potensi Geografis**

Faktor geografi memberikan arti penting bagi kesiagaan militer. Untuk mendongkrak politik luar negeri ketergantungan terhadap pranata militer. Di era globalisasi penggunaan sistem hubungan multipolar mengandalkan kerjasama aliansi dan blok mempertahankan kepentingan ideologi dan unsur ekonomi. Alinasi militer di kawasan Asia Tengah merupakan kawasan yang menjadi prioritas utama dalam kebijakan luar negeri Rusia. Pada dekade 1990-an, kawasan Asia Tengah mulai mendapatkan perhatian dari negara-negara industri besar seperti Amerika Serikat. Bagi AS dimana keadaan sistem internasional yang sulit di tengah fase-fase perang dingin sehingga AS berinovasi untuk memperluas jangkauan sekutu pro-blok barat, secara paradoks, Asia Tengah mengalami perpecahan politik dengan Uni Soviet dan di lain sisi Uni Soviet mempertahankan kesatuan federasi tersebut. Kegoyahan politik tersebut dimanfaatkan oleh Amerika Serikat mencoba mengambil alih perhatian dengan cara memberi politik etis berupa bantuan moral, ekonomi, dan dukungan politik berupa

---

<sup>2</sup>[www.CSTO.org](http://www.CSTO.org) berupaya tingkatkan kemampuan untuk jaga keamanan di Asia Tengah – Arrahmah.com.html

bantuan pasukan militer bagi kelompok sparatis melawan oposisi. Bantuan ekonomi dan moral dengan cara membantu berupa pendanaan dan konsultasi politik.

Tetapi misi AS dibidang gagal dikarenakan faktor kedekatan geografis antara Rusia dan Asia Tengah. Rusia mengandalkan kekuatan geografis tersebut sebagai titik kestabilan. Perkembangan teknis dalam transportasi, komunikasi, dan aliansi militer telah melenyapkan kepentingan-kepentingan AS. Sedangkan Amerika Serikat dipisahkan dari benua Eropa dan Asia dan oleh perairan sangat luas dan bukan langsung berbatasan dengan Prancis, Cina dan Rusia.<sup>3</sup> Mesianisasi ideologi oleh komunisme perjuangan pengaruh yang sangat besar untuk secara militer melindungi, misalnya, Georgia di sebelah Barat dan Kazakhstan di sebelah Tenggara Rusia. Geografi Rusia yang membentang Rusia dari Eropa di sebelah Barat hingga pantai Pasifik di sebelah Timur sepertinya tidak dilihat sebagai beban geostrategis tetapi sebagai peluang geopolitik untuk mencapai tujuan nasional Rusia.

Letak Asia Tengah berada ditengah-tengah Asia dan juga benua Asia dan Eropa dari lima negara yang rata-rata terdiri padang pasir dan rerumputan luas oleh sebab itu dijuluki sebagai kawasan *black hole* yang berarti banyak didatangi banyak pendatang. Karakter masyarakat terkenal dengan sebutan *stepa* atau kehidupan masyarakat yang nomaden. Kondisi alam yang ekstrim berimplikasi pada perpindahan penduduk untuk bertahan hidup (*survive*). Sejauh ini tidak ada kesepakatan kolektif antar negara-negara

---

<sup>3</sup>Hans J. Morgenthau (2011)*Politik Antar Bangsa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesi, 2010. Hal-135.

setempat (negara-negara kawasan Asia Tengah) baik itu dari organisasi regional dan internasional untuk mengatur jalur pendatang ilegal tersebut.

Ditakutkan akan berimplikasi pada ketidakamanan regional. Seperti yang telah terjadi, munculnya kelompok ekstrimis di perbatasan Turkemenistan dan Afghanistan. Kelompok-kelompok ini biasanya mencoba mengancam keamanan negara setempat dengan misi teroris. Tujuan dari kelompok ini bisa berbentuk politik dengan mendukung kelompok sparatis untuk melawan oposisi pemerintahan. Seperti yang telah terjadi di Turkemenistan dan Krygistan.

Rusia melihat ini sebuah konspirasi dari sebuah persetujuan rahasia yang dilakukan oleh beberapa kelompok memiliki tujuan yang sama. Kecurigaan Rusia tetap kearah kepada lawan politiknya selama ini, yaitu Amerik Serikat. Secara kebersamaan beroperasinya NATO di perbatasan tersebut menaruh kecurigaan Putin atas AS.

AS kemudian semakin gencar memperkuat pengaruhnya di Asia Tengah tidak hanya menghangatkan iklim politik tetapi beraniberkerjasama bilateral dengan organisasi-organisasi internasional.

Keberadaan AS akan menurunkan pengaruh Rusia secara eksplisit. Pelemahan ini akan menjadi sumber konflik permanen antara kedua belah pihak. Rusia merujuk pada fakta material yang memisahkan Rusia dengan negara-negara tetangganya dikarenakan gunung yang tinggi dan sungai yang lebar.

Ditengah-tengah isu kontemporer Asia Tengah sebagai poros baru "*Great Game*". Posisi Asia Tengah memperjelaskan kembali persaingan imperium antara

Inggris dan Rusia pada abad ke-19 dan masih memiliki hubungan cukup kuat diatas rata-rata. Secara geografis lebih dekat dengan Rusia sebelah utara dan bagian timur China, sebelah selatan negara Pakistan, Iran dan Afghanistan, Turki dan Georgia di sebelah bagian barat.

Perbatasan Nuklir China, Rusia dan Pakistan. Pelimpahan cadangan minyak sumber daya lainnya ini menjadi perebutan negara imprealis mengeksploitasi perimbangan sumber minyak dan gas. Estimasi rata-rata berjumlah 110 sampai 243 millior barrel. Seperti yang di jelaskan oleh tabel berikut ini :

**GAMBAR : 1.3**

*US Department of Energy. Energy Information Administration  
(Caspian sea Region Survey of Key Oil and Gas Statistics and forecasts)<sup>4</sup>*

Country	Oil reserves (Billions of barrels)			Gas Reserves (Trillion cubic feet)		
	Proven	Possible	Total	Proven	Possible	Total
Azerbaijan	7	32	39	7	32	39
Kazakhstan	9-40	92	101-132	1	15	15.1
Turkmenistan	0.55-1.7	38	38.55-39.7	9-40	92	101-132
Uzbekistan	0.3-0.59	2	2.3-2.59	0.55-1.7	38	38.55-39.7

---

<sup>4</sup>File :Russia Today News.  
*CentralAsiaThepivotofnewGreatGameForeignPolicyNews.html*

Menurut Departemen Energi Amerika Serikat. Azerbaijan dan Kazakhstan mampu menghasilkan lebih dari 130 billion barrel dengan sendiri, melebihi tiga kali penghasilan Amerika Serikat.

Geostrategi Asia Tengah kawasan yang sangat vital, memiliki dua kedekatan dengan beberapa kekuatan besar di daerah Eurasia secara signifikan. Asia tengah menjadi bagian pusat dunia setelah keabadian pekerjaan Uni Soviet. Di peta kebijakan luar negeri Rusia, mengambil kembali pendapatan minyak dan gas dengan teknologi infrastruktur peninggalan USSR.

Bagaimanapun penyaksian kawasan tersebut menjadi tidak stabil dari luar kawasan atas kepentingan-kepentingan politik seperti USA, Russia, EU, Japan, Saudi Arabia, Turkey, Iran dan Pakistan yang bersaing untuk mengontrol sumber energi dan rute ekspor di luar daerah perdalaman Eurasia.

Rusia memperluas dan memperlihatkan jalur pipa dalam kerangka kerja ekonomi. Azerbaijan telah membangun jalur pipa dari Baku sampai Novorossisk. Politik jalur pipa salah satu kerjasama konkrit membuat koridor komunikasi secara langsung dengan China, Rusia, Eropa di kawasan Kaukasus, kawasan Trans-Kaspian dan Samudera India.

### **GAMBAR 2.3**

*Kashagan field in northeastern part of the Caspian Sea within the territorial waters of Kazakhstan. China has \$5 billion stake in the project (Photo: Courtesy of WikiCommons)*



Negara yang sangat penting untuk berikutnya adalah Kazakhstan, salah satu republik yang paling besar dari mantan Uni Soviet. Memiliki fosil minyak tanah yang besar dan banyak menyuplai dari mineral dan metal. Dan juga sebagai lahan pertanian yang luas menampilkan peternakan dan gandum. Industri Kazakhstan terletak pada ekstraksi dan proses dari pendapatan alam dan juga kemajuan mesin pembangunan di sektor spesialis peralatan konstruksi.

Persaingan sengit antara Uni Eropa, China dan India untuk menghasilkan energi-pemerintahan Korea Utara menyetujui investasi sejumlah 2 milion dolar untuk bergabung dalam proyek energi, ekstrasi-uranium, konstruksi, transportasi, dan sektor perbankan. Kazakhstan menjadi alternatif penyupali energi kepada global dan pasar eropa. Ini terbukti dari hasil minyak dan gas mencapai 26 bbl dan 1.841 triliun. Memproduksi minyak dan gas adalah 1.2 miliun dolar AS.

Tajikistan memperbolehkan Rusia untuk mempertahankan kepentingannya di geostrategi di wilayah tersebut seperti yang telah dibangun oleh China menanam investasi berupa *the state-run telephone company, doubling sales of aluminium to Norway, and selling gold, diamonds, and copper to Britain.*<sup>5</sup>

Pemerintahan Rusia memulai memberi kepada Tajikistan peralatan militer bebas biaya. Pada November tahun 2006, kementerian pertahanan Tajikistan menerima dua Mi-24 dan dua Mi-8 helikopter. Tidak hanya itu Rusia memberi subsidi kepada pemerintahan Zarubezhneftegas atas perusahaan Gazprom, dua lesensi untuk memerintah survei geologi di Tajikistan dan melanjutkan kesepakatan eksplorasi gas, pada 29 desember 2006.

Keuntungan ekonomi Asia tengah bagi Rusia tidak cukup tanpa ada keamanan kolektif yang tegas antara Rusia dengan negara-negara Asia Tengah. Hal ini menjadi penting karena menjaga keamanan Asia Tengah menjadi bagian menjaga kepentingan-kepentingan Rusia lainnya, seperti Politik dan ekonomi.

Pada sektor keamanan, Rusia marah pada sistem rudal AS terkesan dibangun mengarah sebagian ke Rusia dan sebagian lagi ke Iran. Di sisi lain, Rusia yang menyadari bahwa menghadapi kekuatan Amerika Serikat tidak bisa sendiri, butuh partner yang mampu membantu Rusia dalam membendung dominasi Amerika Serikat, bahkan mengusir AS keluar dari Asia Tengah. Dalam hal ini Rusia memilih Asia

---

<sup>5</sup> File : Russia Today News.

[CentralAsiaThepivotofnewGreatGameForeignPolicyNews.html](http://CentralAsiaThepivotofnewGreatGameForeignPolicyNews.html)

Tengah dan China sebagai mitra kerjasama menghadapi kekuatan Amerika Serikat di Asia Tengah. Dengan memaksimalkan peran organisasi SCO dan CIS menambah daya saing Rusia untuk melawan NATO atau Amerika Serikat.

Walaupun kedekatan geografis mengguguli Rusia tidak menutup kemungkinan Rusia tetap khawatir yang sama akan karena kawasan ini merupakan *Shatterbelt*, kawasan sebagai bagian dari *Playing Field* negara besar (kekuatan dari eksternal).